

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX

Disubmit 7 Juli 2021, Direvisi 27 Agustus 2021, Diterima 30 Agustus 2021

Armanisah Armanisah¹

¹SMP Negeri 1 Citeureup, Kabupaten Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: armanisahansori@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan motivasi siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam beberapa hal, diantaranya; aktif dalam diskusi, bertanya pada kelompok lain, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan membuat laporan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: motivasi belajar, STAD, IPS

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan belajar tertentu perlu diciptakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu pula (Hanafy, 2014). Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda ketika datang ke sekolah (Rahmat, 2021). Kurangnya keaktifan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung dan perolehan hasil akhir belajar siswa yang masih rendah merupakan salah satu tanda bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aritonang, 2008). Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar muncul akibat adanya kesadaran dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan pada siswa untuk belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas oleh guru akan membangun motivasi belajar siswa untuk melakukan inkuiri (Fathurrohman, 2015).

Pada penelitian ini, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tahapan sebagai berikut; Kerja kelompok yang terdiri 4-5 orang mendiskusikan permasalahan; selanjutnya presentasi kelas, dimana siswa dalam kelompok melakukan presentasi dan diikuti secara seksama oleh anggota kelompok lain; kuis, selanjutnya siswa secara individu menjawab kuis yang diberikan oleh guru; dan selanjutnya dilakukan skor perbaikan individu bagi; terakhir adalah penghargaan tim, dimana guru memberikan penghargaan di akhir pembelajaran (Khasanah, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran pernah diteliti dapat meningkatkan hasil belajar (Sudana & Wesana, 2017). Pada penelitian ini, dilakukan juga model pembelajaran kooperatif tipe STAD namun pada mata pelajaran IPS di kelas IX untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang diawali dengan perencanaan, lalu dilanjutkan dengan tindakan pertama, pengamatan, dan refleksi. Setelah didapat hasil refleksi, dilakukan perencanaan ulang sebagai hasil perbaikan untuk tindakan selanjutnya (Wibawa, 2003; Wiriaatmadja, 2014). Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di salah satu SMP di Kabupaten Bogor, Indonesia, dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari laki-laki 14 orang dan 18 perempuan.

Prosedur kerja penelitian dirancang atas dua siklus, dimana siklus I dilakukan empat jam pelajaran (2 kali pertemuan) dan siklus II dilakukan empat jam pelajaran (2 kali pertemuan). Pada tahapan rencana tindakan, Guru membuat perencanaan yaitu membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari empat orang secara heterogen, menyiapkan RPP, menentukan metode, membuat Lembar Kerja Siswa, membuat lembar observasi kegiatan siswa. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, Guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk memantau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, refleksi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sehingga dapat diperbaiki pada siklus II (Wiriaatmadja, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran siklus I terdiri dari empat jam pelajaran (2 kali pertemuan), guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan tipe STAD. Didapatkan hasil observasi selama proses belajar mengajar bahwa dari enam kelompok hanya beberapa kelompok saja yang aktif dalam diskusi, bertanya pada kelompok lain, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan membuat laporan tepat waktu yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Data Observasi Belajar Siswa Siklus I

Kelompok	Aktif dalam diskusi	bertanya pada kelompok lain	mengemukakan pendapat/menanggapi pendapat kelompok lain	menjawab pertanyaan/quis	membuat laporan tepat waktu
1	√	√	-	5	√
2	√	-	√	3	√
3	-	√	√	4	-
4	√	√	√	5	√
5	√	-	-	5	-
6	√	√	-	3	-
Jumlah	5	4	3	25	3

Pada siklus pertama berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa aktivitas guru masih belum maksimal. Hal ini disebabkan dari kegiatan yang sudah direncanakan belum semua dilaksanakan yaitu kegiatan memberi penghargaan individu.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa sebagai berikut; keaktifan siswa dalam diskusi pada awal siklus I ada sebagian kecil dari anggota kelompok yang belum serius, tetapi setelah diingatkan oleh guru bahwa dalam diskusi dibatasi oleh waktu., maka pada akhir siklus semua siswa aktif terlibat dalam diskusi; setelah salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dibuka kesempatan untuk menanggapi atau bertanya apabila ada yang belum jelas, pada siklus pertama ini ada 6 orang siswa sebagai perwakilan kelompok yang bertanya, sedangkan siswa yang menanggapi ada 6 orang dari perwakilan kelompok masing-masing; pertanyaan dari guru / kuis yang dapat dijawab dengan tepat dan tidak boleh saling membantu mencapai 25 orang; dan penyerahan laporan hasil diskusi yang tepat waktu pada siklus I ini mencapai 15 orang.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran selama siklus kedua dapat dilihat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 yang terdiri dari aktif dalam diskusi, bertanya pada kelompok lain, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan membuat laporan tepat waktu

Tabel 2. Rekap Data Observasi Belajar Siswa Siklus II

Kelompok	Aktif dalam diskusi	bertanya pada kelompok lain	mengemukakan pendapat/menanggapi pendapat kelompok lain	menjawab pertanyaan/kuis	membuat laporan tepat waktu
1	√	√	-	6	√
2	√	-	√	5	√
3	√	√	√	4	-
4	√	√	√	5	√
5	√	√	√	5	√
6	√	√	√	5	√
Jumlah	6	5	5	30	5

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II ini sudah ada peningkatan, baik secara kelompok maupun perorangan, peningkatan tersebut adalah; keaktifan siswa dalam diskusi pada siklus kedua ini tidak ada lagi siswa yang kurang serius, mulai dari membaca untuk mencari jawaban yang tepat, mengemukakan pendapatnya dan menulis untuk membuat laporan; pertanyaan dari perwakilan kelompok juga meningkat dari 2 menjadi 4 (75%); mengemukakan pendapat atau menanggapi jawaban teman dari kelompok lain juga meningkat dari 3 menjadi 5 (91%); menjawab pertanyaan atau kuis dengan benar

mencapai 30 orang (89%); menyerahkan laporan yang tepat waktu ada 5 (91)% kelompok, yang tidak tepat waktu masih ada satu kelompok.

Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar dari siklus satu ke siklus dua menunjukkan adanya peningkatan. Siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa dapat bekerja dengan baik dalam kelompoknya dan sebagian besar mulai mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Selain itu, siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan saling memberikan masukan satu sama lain antarkelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yudiasa, dkk (2016) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*. Jakarta : UHAMKA.
- Khasanah, F. (2016). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division). *Likhitaprajna*, 18(2), 48-57.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Made Sumantri, M. P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V. MIMBAR PGSD Undiksha, 4(3).